



► KESEHATAN MASYARAKAT

Pencegahan HIV Terus Diintensifkan

UMBULHARJO—Dinas Kesehatan (Dinkes) Jogja mencatat mulai Januari hingga Juni 2023 terdapat 59 kasus baru *human immunodeficiency virus* atau HIV. Hingga saat ini di Jogja total ada 1.549 orang yang teridentifikasi mengidap HIV, meningkat dibanding 2022 yang tercatat ada 1.490 kasus, sementara pada 2021 ada 1.376 kasus. Peningkatan orang dengan HIV di Kota Jogja meningkat stabil di bawah 100 orang per tahun.

Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Jogja, Endang Sri Rahayu menyatakan Pemkot Jogja memiliki Rencana Aksi Daerah (RAD) Penanggulangan HIV 2023-2027. RAD ini disusun untuk mewujudkan *zero* kasus baru HIV pada 2030. Di bawah komando Dinkes Kota Jogja, berbagai usaha penanggulangan untuk mewujudkan target tersebut terus dilakukan.

Terbaru, Dinkes meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS bagi lintas sektor yang berperan dalam pencegahan dan pengendalian pada Jumat (13/10).

Puskesmas terus menggelar pemeriksaan, edukasi, hingga layanan lain yang tak diskriminatif.

Endang Sri Rahayu

Kepala Seksi Pencegahan Pengendalian Penyakit Menular dan Imunisasi Dinkes Jogja

“Kegiatan itu mengundang berbagai pihak dari lintas OPD ada Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak, Dinas Sosial, dan lainnya, kami juga menghadirkan petugas dari puskesmas untuk meningkatkan koordinasi,” kata Endang, Jumat (20/10).

Menurut Endang, berbagai langkah penanggulangan, terutama pencegahan terus diupayakan. “Puskesmas terus menggelar pemeriksaan, edukasi, hingga layanan lain yang tak diskriminatif,” katanya.

Puskesmas Gedongtengen, menurut Endang, menjadi percontohan dalam

penanggulangan HIV. “Karena di Gedongtengen ada lokalisasi Pasar Kembang, jadi ada ekstra pelayanan,” ujarnya.

Layanan penanggulangan HIV di Puskesmas Gedongtengen, menurut Endang, bahkan dilakukan melalui pemeriksaan lapangan. “Petugas rutin mendatangi para pekerja seks untuk memeriksa kesehatan seksual dan reproduksi agar tidak terjangkit HIV karena mereka sangat rentan,” ujarnya. Menurutnya, program itu mendapat respons beragam dari para pekerja seks.

“Ada yang punya inisiatif untuk datang ke puskesmas, ada yang perlu dirayu agar mau diperiksa dan respons lainnya: Kami tetap berusaha agar mereka mendapat layanan pencegahan melalui pemeriksaan rutin,” ujarnya.

Ke depan, penanggulangan HIV akan lebih variatif lantaran berbagai dinas lain juga terlibat sesuai ranah masing-masing. “Sudah ada RAD yang membagi peran secara detail. Kami terus berkoordinasi supaya implementasinya dapat maksimal,” katanya. (Triyo Handoko)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005